

PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode
2007-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MAYA FITRIANA PRIMASARI
NIM. C2A0090118

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Maya Fitriana Primasari
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009118
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK BANK dan RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME.

Semarang, 5 Juli 2013

Dosen Pembimbing

(Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME.)

NIP. 196008201 198603 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Maya Fitriana Primasari

Nomor Induk Mahasiswa : C2A009118

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK BANK dan RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 16 Juli 2013

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME (.....)

2. Prof. Dr.H Sugeng Wahyudi, MM (.....)

3. Dra. Hj. Endang Tri W, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Maya Fitriana Primasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Karakteristik Bank dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif di Indonesia Periode 2007-2011), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Juli 2013

Yang membuat pernyataan

(Maya Fitriana Primasari)

NIM : C2A009118

ABSTRACT

This study aims to determine the bank characteristics that effect the profitability of commercial banking performance during 2007-2011 in Indonesia. The bank's characteristics used in this study are Size, Equity to Asset Ratio (EAR), Loan to Asset Ratio (LAR), BOPO, Non Performing Loan (NPL), Loan to deposit ratio(LDR), Net Interest Margin(NIM), and Deposit to Asset Ratio (DAR).

The population used in this study is commercial banking in Indonesia that are listed in Indonesian Stock Exchange on period 2007-2011. Sampling method use purposive sampling, with profitable bank as then criteria so that the ROA can't be negative and has published financial reports ending in December 31st each year within the research period. This study use 25 samples of bank with established criteria. The data is analyzed by using multiple regression analysis.

The results showed that Size, LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, and DAR have significant effect with ROA. While EAR has no significant effect with ROA. Size, LAR, LDR, NIM, and DAR have positive and significant affect on ROA. BOPO and NPL has a negative and significant effect with ROA. While EAR affect negative and have no significant effect to ROA commercial banking in Indonesia during 2007-2011.

Keywords : Bank's Profitability, Bank Characteristics, Financial Ratio, Commercial Banks

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap profitabilitas bank umum pada periode 2007-2011.. Karakteristik bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Size, EAR, LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdaftar dalam BEI dengan periode penelitian dari tahun 2007-2011. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bank harus profit agar ROA tidak negatif, memiliki laporan publikasi pada tahun 2007-2011, serta tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember. Penelitian ini menggunakan 25 sampel bank yang sesuai kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*), LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel EAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel Size, LAR, LDR, NIM dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan EAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum di Indonesia selama periode 2007-2011.

Kata kunci : Profitabilitas Bank, Karakteristik Bank, Rasio Keuangan, Bank Umum

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**PENGARUH KARAKTERISTIK BANK dan RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum yang Berkinerja Positif Di Indonesia Periode 2007-2011)**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memimpin Fakultas Ekonomika dan Bisnis menjadi yang terbaik.
2. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, masukan, dan dorongan bagi penulis.
3. Ibu Eisha Lataruva, SE.,MM selaku dosen wali yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar, dan staf karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Kedua orang tua, Drs. Kasmin dan Watmi, serta kakak-kakak, Mbak Soffy, Mbak Eli, dan Mbak Lia yang selalu memberikan doa, dukungan semangat,

nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti, semoga penulis dapat membanggakan kalian.

6. Deasy Maulidya Wulandari, Yolanda, Ulfa, Kiki, Riza, Hetty, Novia, Hesti, Erna, Esa, Intan, RBC, Batu Travelista, Wulan, Desi, Akbar, Pandu, Pras, Wisnu, Adit, Reinhard, Rama, Bos Dwi, Sasongko, Om Wahyu sebagai teman, sahabat, keluarga, dan saudara. Terima kasih atas dukungan, bantuan dan persahabatan yang indah selama ini.
7. Sahabatku Anna, kartika, Rina, Elida, Tyas, Weny, dan keluarga kontrakan Gondang Timur IV no 8B, serta teman-teman KKN Desa Wonobodro, atas dukungan dan doa yang diberikan.
8. Teman-teman Manajemen 2009 yang selalu berjuang bersama, terimakasih telah banyak memberikan doa, dukungan dan persahabatan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, 5 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	38
2.4 Kerangka Pemikiran	42
2.5 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	45
3.2 Populasi dan Sampel	51
3.3 Jenis dan Sumber Data	53
3.4 Metode Pengumpulan Data	53
3.5 Metode Analisis Data	54
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.5.1.1 Uji Normalitas	54
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas	54

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	55
3.5.1.4 Uji Autokorelasi	56
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	57
3.5.3 Uji Hipotesis	58
3.5.3.1 Uji F	58
3.5.3.2 Uji t	58
3.5.3.3 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2 Analisis Data	61
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	61
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	65
4.2.2.1 Uji Normalit	66
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	69
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	71
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	73
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	75
4.2.3.1 Uji F	75
4.2.3.2 Uji t	75
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R ²)	77
4.3 Interpretasi Hasil	78
4.3.1 Analisis Pengaruh <i>Size</i> Terhadap ROA	78
4.3.2 Analisis Pengaruh Rasio EAR Terhadap ROA	78
4.3.3 Analisis Pengaruh Rasio <i>LAR</i> Terhadap ROA	89
4.3.4 Analisis Pengaruh Rasio BOPO Terhadap ROA	80
4.3.5 Analisis Pengaruh Rasio NPL Terhadap ROA	81
4.3.6 Analisis Pengaruh Rasio LDR Terhadap ROA	82
4.3.7 Analisis Pengaruh Rasio NIM Terhadap ROA	83
4.3.8 Analisis Pengaruh Rasio DAR Terhadap ROA	84

BAB V PENUTUP	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Keterbatasan	88
5.3 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Tahun 2007-2011	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kinerja keuangan 25 Bank Umum	62
Tabel 4.2 Kolmogorov – Smirnov Test	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelas	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Run Test.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji F	75
Tabel 4.8 Hasil uji T	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 4.1 Grafik Histogram	66
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	67
Gambar 4.3 Scatterplot Heteroskedastisitas	74
Gambar 4.3 Pengaruh Rata-Rata LAR terhadap ROA	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Variabel Penelitian	95
Lampiran B Output Spss	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu perusahaan yang menjual jasa. Disamping sektor moneter, bank merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembangunan. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Industri perbankan berperan sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana, maka dalam hal ini faktor “kepercayaan“ dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (Kasmir ,2000).

Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian. Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana. Sehingga bank akan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dengan demikian bank secara tidak langsung dapat memotivasi dan mendorong inovasi di bidang kegiatan ekonomi.

Bank disebut sebagai kepercayaan masyarakat (*agent of trust*) karena dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional

(*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2005).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi. Bank memegang peranan yang penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*. Menurut Hasibuan (2005) bank juga merupakan tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Beberapa ahli ekonomi menyatakan bahwa industri perbankan merupakan industri yang memerlukan perhatian khusus karena dianggap mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perbankan dan merupakan bagian integral dari sistem pembayaran (George F. Kaufman, 1997). Industri perbankan sangat rentan terhadap krisis akibat dari adanya transformasi mata uang dan jatuh tempo serta informasi yang asimetris. Oleh karena itu kondisi perbankan harus menjadi salah satu perhatian.

Definisi bank menurut pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yaitu, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak berdasarkan prinsip kehati-hatian”. Definisi lain dari bank adalah bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus*

unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2000).

Indonesia pernah mengalami krisis perbankan pada pertengahan tahun 1997 yang dipicu oleh krisis ekonomi. Krisis ekonomi tersebut diawali dengan krisis mata uang Asia. Jatuhnya nilai mata uang beberapa Negara Asia kemudian diikuti oleh jatuhnya mata uang Indoonesia. Faktor internal dari Negara yang mempengaruhi krisis adalah karena utang swasta tidak di-*hedging*, hilangnya kepercayaan masyarakat pada pemerintah, serta lemahnya sistem pengawasan dan pengaturan perbankan pada waktu itu.

Stabilitas sistem keuangan dan perbankan mendapat perhatian yang penting karena tiga alasan utama. Alasan pertama adalah karena sistem keuangan dan perbankan yang stabil akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi nasabah penyimpan serta investor untuk menanamkan dananya pada lembaga keuangan, termasuk menjamin kepentingan masyarakat terutama nasabah kecil. Alasan yang kedua adalah karena sistem keuangan dan perbankan yang stabil akan mendorong intermediasi keuangan yang efisien sehingga pada akhirnya dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Alasan yang ketiga adalah kestabilan sistem keuangan akan mendorong beroperasinya pasar dan memperbaiki alokasi sumber daya dalam perekonomian. Sebaliknya, sistem keuangan dan perbankan dapat menimbulkan konsekuensi seperti tingginya biaya fiskal yang harus dikeluarkan untuk menyelamatkan lembaga keuangan dan perbankan yang

bermasalah dan penurunan PDB akibat krisis perbankan (Kajian stabilitas Keuangan Bank Indonesia, Juni 2003).

Instabilitas perbankan yang terjadi secara individual pada perbankan sebenarnya tidak terlalu berpengaruh pada perekonomian secara keseluruhan. Namun apabila instabilitas tersebut terjadi pada sektor perbankan secara keseluruhan, dikhawatirkan akan semakin memperburuk kondisi perekonomian secara keseluruhan. Memburuknya kondisi perekonomian dapat menyebabkan stabilitas suatu Negara menjadi goyang. Kondisi pemerintahan maupun masyarakat dapat menjadi semakin terpuruk. Buruknya kondisi perekonomian secara keseluruhan bukan hanya akan berdampak pada pemerintahan atau Negara saja, tetapi masyarakat yang tinggal di Negara tersebut juga akan menerima dampak buruknya.

Krisis perbankan yang terjadi di setiap Negara membawa dampak yang merugikan terhadap perekonomian secara umum dan keuangan secara khusus di dalam Negara tersebut. Tetapi dampak secara luasnya dapat pula mempengaruhi kondisi keuangan dan kondisi perbankan di berbagai dunia. Hal tersebut karena suatu krisis keuangan pada umumnya dan krisis perbankan pada khususnya dapat menyebabkan efek domino yang akan berpengaruh pada kondisi perekonomian dunia.

Seperti halnya permasalahan yang timbul di Indonesia pada bulan November 1997. Pada saat itu pemerintah melikuidasi 16 bank swasta yang kondisi keuangan bank tersebut sudah dalam keadaan yang sangat parah. Dari sinilah dimulainya krisis perbankan yang menyebabkan kehancuran bagi

industri perbankan nasional dimulai. Pada tahun 2008 dalam bulan yang sama yaitu November, Indonesia mengalami hal yang serupa. Ditandai dengan semakin menipisnya likuidasi, semakin tingginya suku bunga dan depresiasi terhadap rupiah menyebabkan banyak perusahaan perbankan yang mengalami kesulitan. Sejumlah perusahaan perbankan dapat dikatakan mengalami kejatuhan yang menyebabkan beberapa diantaranya mengalami kebangkrutan. Dan salah satu contoh nyatanya adalah Bank Century yang pada saat itu benar-benar berada dalam keadaan yang sangat sulit karena Bank Century mengalami krisis perbankan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser & Aryati, 2000).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yaitu, Ukuran perusahaan (*firm size*), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest margin* (NIM), dan *Deposit to Total Asset Ratio* (DAR).

Alasan *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai proksi profitabilitas adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Ang, 1997). ROA juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran dividen, selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih artinya ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan, disamping itu juga didasarkan pada alasan bahwa bagi investor atau pemodal adalah seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan berapa besar tingkat kembalian yang bakal diterima, sehingga ROA sangat bermanfaat bagi investor.

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai aktiva yang besar akan mampu menghasilkan laba yang besar pula. EAR merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Menurut Ambarriani (2003) apabila proporsi modal sendiri relatif rendah, maka pemilik modal merasa tidak terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut. Kemudian rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah

karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki.

Apabila biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat, 1993). Efisiensi bank disini diproksikan dengan rasio BOPO. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi maka profitabilitas bank akan meningkat (Budi Ponco, 2008).

Non Performing Loan digunakan digunakan sebagai variable yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini karena NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi rasio ini maka kualitas kredit perbankan semakin buruk. Tingkat kesehatan kredit dapat mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan kredit sangatlah diperlukan oleh bank, mengingat kredit adalah sumber pendapatan terbesar bagi bank.

Loan to deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi dapat berpotensi merugikan bank karena dana yang *idle* atau dana cadangan menjadi terlalu besar sehingga hanya sedikit loanable funds yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai. Hal tersebut berarti usaha pencapaian profitabilitas (ROA) akan berkurang. Jika bank ingin

meningkatkan profitabilitas maka cadangan tunai untuk likuiditas digunakan untuk bisnis bank sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan, 2000).

Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dapat menghasilkan pendapatan bagi bank apabila manajemen bank dikelola dengan baik. Untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola ativa produktif nya dapat dengan melihat rasio *Net Interest Margin* (NIM). Deposit merupakan faktor yang paling penting dalam pembiayaan karena dapat menambah dana perbankan. Oleh karena itu *Deposit to Total Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (Gul at al, 2011)

Kinerja perbankan dapat menjadi salah satu tolok ukur dari kesehatan perbankan. Apabila kinerja suatu bank baik, maka bank tersebut tentu tidak akan mengalami masalah yang akan mempengaruhi kondisi bank atau dengan kata lain bank berada pada kondisi yang sehat. Namun apabila kinerja suatu bank buruk maka bank dapat dengan mudah berada dalam kondisi yang buruk atau dapat dikatakan bank tidak sehat. Salah satu yang menjadi pengukur kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja bank umum di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Tabel Kinerja Bank Umum Tahun 2007-2011

Indikator	2007	2008	2009	2010	2011
Aset dalam triliyun (Rp)	1.986	2.310	2.534	3.008	3.652
ROA (%)	2.78	2.33	2.60	2.86	3.03
LAR (%)	50.44	56.60	56.74	56.85	57.97
BOPO (%)	84.05	88.59	86.63	86.14	85.42
NPL (%)	4.07	3.20	3.31	2.56	2.17
LDR (%)	66.32	74.58	72.88	75.21	78.77
NIM (%)	5.70	3.66	5.56	5.73	5.91
DAR (%)	25.65	24.18	26.85	26.37	25.32

Sumber : Statistik Bank Indonesia (Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA mengalami fluktuasi penurunan hanya pada tahun 2008 saat terjadi krisis keuangan dari 2,78% menjadi 2,33%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ROA terpengaruh oleh adanya krisis. Setelah krisis ROA kembali mengalami fluktuasi kenaikan.

Pada tahun 2008 saat terjadi krisis nilai aset naik sedangkan nilai ROA menurun, namun tahun 2009-2011 peningkatan aset disertai dengan naiknya ROA. Peningkatan aset sebesar 2.534 trilyun, 3.008 trilyun, dan 3.653 trilyun. Namun peningkatan ROA hanya sebesar 2,60%, 2,86%, dan 3,03%. Dari data tersebut terlihat ketidakkonsistenan dari tahun 2007-2011.

Loan to Asset Ratio (LAR) setiap tahunnya selama periode 2007-2011 mengalami peningkatan. Peningkatannya sebesar 6.16 %, 0.14%, 0.11%, dan 1.12%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kredit yang disalurkan bank semakin meningkat, dan diharapkan akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Namun profitabilitas menurun pada tahun 2008 dikarenakan krisis

yang terjadi pada tahun tersebut. Tetapi tahun 2009-2011 ketika LAR naik ROA juga naik.

Nilai rata-rata BOPO menurut data yang tersaji masih di atas 80%. Dari tahun 2007 ke 2008 BOPO mengalami kenaikan sebesar 4.54%. Namun pada tahun 2008 ke 2011 terus mengalami penurunan sebesar 1.59%, 0.49%, dan 0.72%. Penurunan BOPO tersebut disertai dengan peningkatan profitabilitas.

NPL tahun 2008 mengalami penurunan, tetapi ROA juga mengalami penurunan. Tahun 2009 NPL mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2010-2011 NPL mengalami penurunan, yang disertai dengan meningkatnya ROA. Terjadi ketidakkonsistenan dalam 5 tahun dari tahun 2007-2011. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2008 dimana NPL dan ROA sama-sama mengalami penurunan. Di 2009 NPL dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2010-2011 ketika NPL turun, ROA mengalami kenaikan. Penurunan NPL mengindikasikan kredit bermasalah setiap tahunnya semakin menurun.

LDR mengalami peningkatan tahun 2008 namun ROA mengalami penurunan, sedangkan tahun 2009 LDR mengalami penurunan namun ROA mengalami kenaikan. Tahun 2010-2011 kenaikan LDR diikuti dengan kenaikan ROA. Terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara LDR dan ROA pada tahun 2007-2011. Namun LDR selama 5 tahun terakhir masih berkisar pada 60%-80%. Hal tersebut ,mengindikasikan bahwa perbankan belum

menyalurkan kreditnya secara maksimal kepada masyarakat. Kisaran LDR yang ideal adalah 80%-110%.

Selama tahun 2007-2011 peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) diiringi dengan peningkatan ROA, dan penurunan NIM selalu diiringi dengan penurunan. *Deposit Asset Ratio* (DAR) tahun 2008 mengalami penurunan yang disertai dengan penurunan ROA, dan tahun 2009 DAR mengalami kenaikan yang disertai dengan kenaikan ROA. Namun tahun 2010-2011 DAR mengalami penurunan tetapi ROA mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan hubungan antara DAR dan ROA.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Sham ur Rahman, Farzand Ali Jan, Khurshed Iqbal, dan Zafar Ali (2012) meneliti pengaruh variable *Size (Asset)*, *Capital (Total equity to total assets)*, *Total Loans to Total Assets*, *Portofolio Composition (Total Deposits to Total Assets)* terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *Capital* dan *Portofolio Composition* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan *TL/TA* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Syafri (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan studi kasus bank yang ada di Indonesia. Variable yang digunakan adalah *Size* (Ukuran bank), *L/TA*, *Capital (TE/TA)*, *Credit Risk (LLP/TL)*, *NII*, *Operational Efficiency (BOPO)*, *Inflasi*, *GR (economic growth)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas bank dipengaruhi oleh kredit (*loans*), *Capital (total equity)*, *inflasi*, dan *efisiensi operasional (BOPO)*. *Loan*

dan Capital berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Bank size dan credit risk berpengaruh positif terhadap RO. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan NII tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Deger Alper dan Adem Anbar (2011) meneliti determinan spesifikasi bank dan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas pada bank komersial. Variable dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE, sedangkan variable independen yang digunakan adalah *Size (Assets)*, *Capital Adequacy*, *Asset Quality (LA, LFA)*, *Liquidity*, *Deposits*, *Income Expenditure Structure (NIM, NII)*, *Economic Activity*, *Inflation*, *Interest rate*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian tersebut *Size* dan *NII* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. *Asset Quality (LA, LFA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variable *Capital Adequacy*, *Liquidity*, *Deposits*, *NIM*, *Economic Activity*, *Inflation*, *interest Rate* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Husni Ali Khrawish (2011) meneliti faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dengan menggunakan variable dependen ROA dan ROE. Sedangkan variable independen yang digunakan adalah *size (Assets)*, *TL/TA*, *Capital (TE/TA)*, *NIM*, *GDPGR*, *INff*, *Exchange Rate (ERS)*, *L/TA*. Model yang digunakan adalah *Multipel Linier Regression Model*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *size*, *TL/TA*, *Capital*, *NIM*, *ERS* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan *GDPGR* dan *Inflasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *Size*, *L/TA*, *NIM*, *TL/TA*, *ERS* berpengaruh positif signifikan

terhadap ROE, sedangkan GDPGR dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Millatina Arimi dan M.K Mahfud (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Beberapa *research gap* muncul karena adanya perbedaan hasil dalam penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. *Size* (Ukuran Bank) dalam penelitian Sham ur Rahman, Farzand Ali Jan, Khurshed Iqbal, Zafar Ali (2012) dan Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, Abdul Gofoor (2012) *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut D.Alper, A. Anber (2011) dan Husni Ali Khrawish (2011) *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Menurut Syafri (2012), *size* berpengaruh negatif signifikan, sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian karena berlawanan dengan teori dan menurut Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, Hafiz Zafar Ahmed (2011) *size* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, dan Hafiz Zafar Ahmed (2011) EAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menurut Syafri (2012) dan H.A. Khrawish (2011) EAR berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA. Menurut Millatina Arimi dan M.K. Mahfud (2012) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian Deger Alper dan Adem Anbar (2011) LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, tetapi dalam penelitian Gelos (2006) dan Astohar (2009) menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Bachtiar Usman (2003) terdapat hubungan negatif signifikan antara LDR terhadap ROA.

Operating Efficiency (BOPO) menurut Syafri (2012), BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, Hafiz Zafar Ahmed (2011), BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Net Interest Margin (NIM) dalam penelitian D. Alper, A, Anber (2011) NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Husni Ali Khrawish (2011), NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Credit Risk (NPL) menurut Syafri (2012), NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, Hafiz Zafar Ahmed (2011), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian Sham ur Rahman, Farzand Ali Jan, Khurshed Iqbal, Zafar Ali (2012) dan Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, Abdul Goafoor (2011) menemukan *Portofolio Composition* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Deger Alper,

Adem Anbar (2011) menemukan DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data tabel 1.1 tabel kinerja bank umum tahun 2007-2011 yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi perekonomian memberikan dampak pada dunia perbankan termasuk bank umum. Bank umum masih mampu menunjukkan performa yang baik. Namun masih terdapat *gap* dimana pada tahun 2007-2011 terjadi ketidakkonsistenan antara asset, LAR, NPL, LDR, dan DAR terhadap profitabilitas yang dipoksikan dengan ROA.

Tidak adanya konsistensi hasil penelitian – penelitian sebelumnya (*research gap*) yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, tentang pengaruh variable yang diteliti yaitu pengaruh *Size*, EAR, LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR terhadap ROA sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pengaruh ukuran (*size*) perusahaan terhadap ROA pada Bank Umum?
- 2 Bagaimana pengaruh EAR (*Equity to Total Asset Ratio*) terhadap ROA pada Bank Umum?
- 3 Bagaimana pengaruh LAR (*Loan Asset Ratio*) terhadap ROA pada bank Umum?

- 4 Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasi Pendapatan Operasi) terhadap ROA pada Bank Umum?
- 5 Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA pada Bank Umum?
- 6 Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA pada Bank Umum?
- 7 Bagaimana pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA pada Bank Umum?
- 8 Bagaimana pengaruh DAR (*Deposit Asset Ratio*) terhadap ROA pada Bank Umum?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran (*Size*) perusahaan terhadap ROA.
2. Untuk menganalisis pengaruh EAR (*Equity to Total Asset Ratio*) terhadap ROA.
3. Untuk menganalisis LAR (*Loan Asset Ratio*) terhadap ROA.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasi Pendapatan Operasi) terhadap ROA.
5. Untuk menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA.

6. Untuk menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA.
7. Untuk menganalisis pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA.
8. Untuk menganalisis pengaruh DAR (*Deposit to Asset Ratio*) terhadap ROA.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen bank

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perbankan dalam perencanaan pengelolaan dana agar dapat meningkatkan laba perusahaan pada periode tahun berikutnya. Peningkatan laba dapat menjadi salah satu indikator perusahaan dalam kondisi yang baik.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profotabilitas. Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya serta bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab. Adapun garis besar pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang meliputi Profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, EAR, LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR. Selain itu juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran teori penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini berisi definisi operasional variable dari variable-variabel yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan metode analisis data yang berisi teknik atau metode analisis serta penggunaannya.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai metode analisis data, yang berupa penjabaran angka-angka yang telah dikumpulkan untuk

membuktikan rumusan masalah pada bab sebelumnya, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat untuk menabung dan meminjam uang. Semakin berkembangnya zaman, maka fungsi bank juga mengalami peningkatan. Selain digunakan untuk tempat menyimpan uang dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dan juga untuk meminjam uang (kredit), bank digunakan sebagai tempat pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan lain sebagainya.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003), bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idl fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai

lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2005).

Bank memegang peranan yang penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*. Selain itu, bank juga merupakan tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2005).

Sedangkan Kasmir (2004) dalam bukunya mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dari semua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Jenis bank dalam Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Hasibuan (2006) bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

2.1.2 Karakteristik Spesifik Perbankan

Karakteristik adalah sifat-sifat yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Industri perbankan mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan industri perbankan dengan industri lainnya. Beberapa karakteristik yang membedakan bank dengan *non-bank financial intermediaries*, menurut Bossone (2001), adalah sebagai berikut:

- Bank menciptakan likuiditas dalam bentuk *bank's own liabilities* atau surat utang yang dibuat untuk peminjam. Bank tidak melanjutkan likuiditas yang sudah ada, tetapi menambah likuiditas sistem setiap saat bank mengadakan kredit baru kepada perusahaan melalui penciptaan deposit. Sedangkan *non-bank financial intermediaries* bertindak sebagai *capital market intermediaries* yang mengumpulkan likuiditas yang sudah ada (*bank deposit*) dari *savers* dengan *long position* dan menginvestasikannya pada investor dengan *short position*.

- Bank memberikan pengetahuan pada peminjamnya (*borrowers*) tentang operasi harian, kebutuhan likuiditas, aliran pembayaran, juga faktor jangka pendek dan pengembangan *product market*. Sedangkan non-bank mengembangkan pengetahuan tentang prospek usaha jangka panjang, investasi potensial, trend pasar (*market trends*), dan perubahan pada faktor fundamental ekonomi.

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, terutama dalam sistem pembayaran moneter. Dengan adanya bank, aktivitas ekonomi dapat diselenggarakan dengan biaya rendah. Bank juga memiliki tiga karakteristik khusus yang berbeda dalam fungsinya bila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Tiga hal tersebut menurut George (1997), adalah sebagai berikut:

- Terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan untuk menyimpan dana masyarakat, bank berperan khusus dalam penciptaan uang dan mekanisme sistem pembayaran dalam perekonomian. Keberadaan perbankan memungkinkan berbagai transaksi keuangan dan ekonomi dapat berlangsung lebih cepat, aman, dan efisien.
- Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan berperan khusus dalam memobilisasikan simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Hal ini akan memperbesar dan mempermudah proses mobilisasi dan alokasi sumber-sumber dana dalam perekonomian.

- Sebagai lembaga penanaman aset finansial, bank memiliki peran penting dalam mengembangkan pasar keuangan, terutama pasar uang domestik dan valuta asing. Bank berperan dalam mentransformasikan aset finansial, seperti simpanan masyarakat ke dalam bentuk aset finansial lain, yaitu kredit dan surat-surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan bank sentral.

Ketiga fungsi penting tersebut terkait dengan peran bank baik dari sisi mikro maupun makro. Dari sisi mikro, bank dibutuhkan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan menyimpan dana, memperoleh kredit dan pembiayaan lain, maupun dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi dan keuangan. Dari sisi makro, bank dibutuhkan karena peran pentingnya dalam proses penciptaan uang dan sistem pembayaran, serta dalam mendorong efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter dan efisiensi alokasi sumber dana dalam perekonomian (Warjiyo, 2006). Peran tersebut menempatkan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam pada sistem perekonomian kita.

Athanasoglou (2005) mendefinisikan karakteristik spesifik bank sebagai faktor-faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan (*the firm internal condition*) atau bank, yang dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi bank. Faktor dari karakteristik spesifik bank untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas dapat menggunakan ukuran bank (*size*) dan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio-

rasio keuangan yang digunakan dalam karakteristik spesifik perbankan yang diambil adalah EAR, LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR.

2.1.3 Profitabilitas Perbankan

Salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Keefisienan tersebut baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan (Mahrinasari, 2003). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar, dan berdasar ketentuan bank Indonesia standar ROA yang baik adalah diatas 1,5%. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva

yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Baik *profit margin* maupun *total asset turnover* tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan. *Profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara *total asset turnover* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio *return on asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan kemampuan perusahaan dapat terjadi jika ada peningkatan *profit margin* atau peningkatan *total asset turnover* atau keduanya. Dua perusahaan dengan *profit margin* dan *total asset turnover* yang berbeda dapat saja memiliki rasio ROA yang sama. (Van Horne, 2005).

Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah

peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Ponco, 2008).

Secara matematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005)

2.1.4 Variabel *Size*, CAR, EAR, LAR, BOPO, NPL, LDR, NIM, dan DAR sebagai variable yang mempengaruhi profitabilitas

2.1.4.1 Size (Ukuran Bank)

Machfoedz (1994) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Sitepu dan Siregar (2007) variabel ukuran perusahaan (*Size*) diukur dengan menggunakan logartima natural (Ln) dari *total assets*, yaitu untuk menyeimbangkan hasil total aktiva dengan variabel lainnya agar hasilnya tidak bias, dikarenakan total aktiva memiliki jumlah yang besar. Alasan lainnya karena besarnya *total assets* masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang

tidak normal tersebut maka data *total assets* perlu di Ln kan (Syafitri, 2011).

2.1.4.2 *Equity to Asset Ratio* (EAR)

Equity to Total Assets Ratio adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen peningkatan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional. Sebaliknya, proporsi modal sendiri yang relatif rendah akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan apabila banknya pailit atau bangkrut (Ambarriani, 2003).

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4.3 *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2003).

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4.4 Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Secara matematis, BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.4.5 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan Rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit akibat kegagalan dan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Siamat, 1993). *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila bank

mempunyai NPL yang tinggi, menyebabkan semakin besarnya biaya, baik itu biaya percadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, atau dengan kata lain, semakin tingginya NPL maka kinerja bank semakin turun. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya bila NPL turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik.

Secara matematis, NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.4.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2004).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.1.4.7 *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatn bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Secara matematis *Net Interest Margin* (NIM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.4.8 *Deposit to Asset Ratio* (DAR)

DAR merupakan salah satu rasio likuiditas tetapi termasuk juga dalam *liability*. Deposito merupakan faktor yang penting dalam pembiayaan perbankan karena dapat menambah dana perbankan. Oleh karena itulah DAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (Gul at al, 2011).

Secara matematis *Detosit to Asset Ratio* (DAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Total Deposit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Sham ur Rahman, Farzand Ali Jan, Khurshed Iqbal, dan Zafar Ali (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan variable independen *Size (Asset)*, *Capital (Total equity to total assets)*, *total loans to total assets*, *Portofolio Composition (total deposits to total assets)*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan *Size* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. *Capital* dan *Portofolio Composition* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan *TL/TA* tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ROA.

Syafri (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan studi kasus bank yang ada di Indonesia. Variable dependen yang digunakan adalah ROA dan variable independen yang digunakan adalah *Size* (Ukuran bank), *L/TA*, *Capital (TE/TA)*, *Credit Risk (LLP/TL)*, *NII*, *Operational Efficiency (BOPO)*, *Inflasi*, *GR (economic growth)*. Model yang digunakan adalah model regresi, *fixed effect regression model*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan profitabilitas bank dipengaruhi oleh kredit (loans), *Capital (total equity)*, inflasi, dan *efisiensi operasional (BOPO)*. Loan dan *Capital* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA, sedangkan *BOPO* dan inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA.

Untuk bank *size* dan *credit risk* juga signifikan terhadap ROA tetapi bertentangan dengan teori. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan NII tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Deger Alper dan Adem Anbar (2011) meneliti determinan spesifikasi bank dan kondisi makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas pada bank komersial. Variable dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE, sedangkan variable independen yang digunakan adalah *Size (Assets)*, *Capital Adequacy*, *Asset Quality* (LA, LFA), *Liquidity*, *Deposits*, *Income Expenditure Structure* (NIM, NII), *Economic Activity*, *Inflation*, *Interest rate*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian tersebut *Size* dan NII mempunyai hubungan signifikan positif terhadap ROA. *Asset Quality* (LA, LFA) mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variable lainnya tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ROA sehingga tidak berdampak signifikan dan tidak penting terhadap ROA.

Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, dan Abdul Gofoor (2011) meneliti tentang factor internal bank yang mempengaruhi profitabilitas. Variable dependen yang digunakan adalah ROA, dan variable independen yang digunakan adalah *Size (Assets)*, *Capital* (TE/TA), TL/TA, TD/TA. Sampel yang digunakan sebanyak 10 bank dengan periode 2004-2008. Menggunakan model regresi dengan metode yang digunakan adalah POLS (*Pooled Ordinary Least Square*). Hasil penelitian tersebut *Size* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. *Capital* dan *Portofolio*

Composition mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan TL/TA tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ROA.

Husni Ali Khrawish (2011) meneliti faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dengan menggunakan variable dependen ROA dan ROE. Sedangkan variable independen yang digunakan adalah *size (Assets)*, TL/TA, *Capital (TE/TA)*, NIM, GDPGR, INff, *Exchange Rate (ERS)*, L/TA. Model yang digunakan adalah *Multipel Linier Regression Model* Hasil penelitian tersebut menunjukkan *size*, TL/TA, *Capital*, NIM, ERS mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA, sedangkan GDPGR dan Inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. *Size*, L/TA, NIM, TL/TA, ERS mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE, sedangkan GDPGR dan Inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROE.

Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, dan Hafiz Zafar Ahmed (2011) meneliti indikator spesifikasi bank dan makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas. Variable dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE. Sedangkan variable independen yang digunakan adalah *Size*, *Operating Efficiency BOPO*, *Capital*, *CR (Credit Risk)*, *AM (Asset Manajemen)*, *Portofolio Composition (TD/TA)*, GDP, *CPI (Consumer Price Inflation)*. Model yang digunakan adalah model regresi. Hasil penelitian menunjukkan *Size*, *BOPO*, *Portofolio Compotision* mempunyai hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. *Asset Manajemen* dan GDP mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. *Capital*, *Credit Risk*, *CPI* mempunyai

hubungan negatif signifikan terhadap ROA. *Size*, *Credit Risk* mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan *Capital*, *Portfolio Composition* mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap ROE. *BOPO* mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan *Asset Manajemen* dan *GDP* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE.

Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud (2012) meneliti factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. ROA digunakan sebagai variable dependen. Variable independen yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Judul dan Pengarang	Variabel	Metodologi	Kesimpulan (hasil)
1.	Parameter of conventional and Islamic Bank's profitability in Pakistan : Evaluation of Internal Factor Pengarang: Sham ur Rahman, Farzand Ali Jan, Khurshed Iqbal, Zafar Ali (Research Journal of Finance and	Dependen : ROA Indpenden : Size (Asset), Capital (Total equity to total assets), total loans to total assets, Portofolio Composition (total deposits to	Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 bank konvensional dan bank Islam dengan periode 5 tahun yaitu dari 2006-2010. Model yang digunakan adalah model	Size mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Capital dan Portofolio Composition mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan TL/TA tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ROA.

	accounting, Vol 3, No 3, 2012)	total assets)	regresi.	
2.	Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia Pengarang: Syafri (The 2012 International Conference on Business and Management, 2012)	Dependen : ROA Independen : Size bank, L/TA, Capital (TE/TA), Credit Risk (LLP/TL), NII, Operational Efficiency (BOPO), Inflasi, GR (economic growth)	Sampel yang digunakan adalah bank yang tercatat di Indonesian Stock Exchange tahun 2002-2011. Model yang digunakan adalah model regresi, <i>fixed effect regression model</i>	Profitabilitas bank dipengaruhi oleh kredit (loans), Capital (TE/TA), inflasi, dan efisiensi operasional (BOPO). Loan dan Capital mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Untuk bank size dan credit risk juga signifikan terhadap ROA tetapi bertentangan dengan teori. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan NII tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Bank Specifics and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability : Empirical Evidence from Turkey Pengarang: Deger Alper, Adem Anbar (Business and Economics Research journal, Vol 2, No 2, 2011)	Dependen: ROA dan ROE Independen: Size (Assets), Capital Adequency, Asset Quality (LA, LFA), Liquidity, Deposits, Income Expenditure Structure (NIM, NII), Economic Activity, Inflation, Interest rate.	Jumlah sampel yang digunakan adalah 10 bank dengan rentang waktu 9 tahun dari 2002-2010. Model yang digunakan adalah model regresi.	Size dan NII mempunyai hubungan signifikan positif terhadap ROA. Asset Quality (LA, LFA) mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variable lainnya tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ROA sehingga tidak berdampak signifikan dan tidak penting terhadap ROA.
4.	Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis Pengarang : Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, Abdul Goafoor (Mediterranean Journal of Social Sciences,	Dependen : ROA Independen : Size (Assets), Capital (TE/TA), TL/TA, TD/TA	Sampel yang digunakan sebanyak 10 bank dengan periode 2004-2008. Menggunakan model regresi dengan metode yang digunakan	Size mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Capital dan Portofolio Composition mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan TL/TA tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ROA.

	Vol 2, No 1, 2011)		adalah POLS (<i>Pooled Ordinary Least Square</i>)	
5.	Determinan of Commercial Banks Performan : Efidance from Jordan Pengarang: Husni Ali Khrawish (International Research Journal of Finance and Economics, Issue 81, 2011)	Dependen : ROA dan ROE Independen : Size (Assets), TL/TA, Capital (TE/TA), NIM, GDPGR, INFf, Exchange Rate (ERS) , L/TA	Jumlah sampel sebanyak 14 bank yang tercatat di ASE periode 2000-2010 dengan syarat yang telah ditetapkan. Model yang digunakan adalah <i>Multipel Linier Regression Model</i>	Size, TL/TA, Capital, NIM, ERS mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA, sedangkan GDPGR dan Inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Size, L/TA, NIM, TL/TA, ERS mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE, sedangkan GDPGR dan Inflasi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROE
6.	Bank Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability-Empirical Evidance from Commercial Banks of Pakistan Pengarang : Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, Hafiz Zafar Ahmed (International Journal of Business and Social Science, Vol 2, No 6, 2011)	Dependen : ROA dan ROE Independen : Size, Operating Efficiency BOPO, Capital, CR (Credit Risk), AM (Asset Manajemen), Portofolio Composition (TD/TA), GDP, CPI (Consumer Price Inflation)	Sampel yang digunakan sejumlah 22 bank periode 2006-2009. Model yang digunakan adalah model regresi.	Size, BOPO, Portofolio Compositio mempunyai hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Asset Manajemen dan GDP mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA. Capital, Credit Risk, CPI mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA. Size, Credit Risk mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan Capital, Portofolio Composition mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap ROE. BOPO mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan Asset Manajemen dan GDP mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROE.
7	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan	Dependen : ROA Independen : CAR, NPL,	Sampel yang digunakan adalah 20 bank <i>go public</i>	CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

	Pengarang : Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud (Diponegoro Journal of Management, Vol. 1, No. 2, 2012)	NIM, LDR, BOPO	dengan periode 4 tahun yaitu 2007-2010. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
--	---	----------------	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengaruh *Size* (Ukuran Bank) terhadap Profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan ditentukan dengan logaritma natural (Ln) dari *total assets*. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang mempunyai total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar pula. Semakin besar asset maka kredit yang disalurkan akan semakin besar. Besarnya kredit yang disalurkan akan meningkatkan profitabilitas.

Dalam penelitian D.Alper, A. Anber (2011) dan Husni Ali Khrawish (2011) *size* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA.

H1= *Size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.2 Pengaruh *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) terhadap ROA

EAR menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi modal sendiri maka peran pemilik dalam perusahaan juga akan semakin tinggi. Tingginya modal sendiri akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi pemilik

apabila terjadi kebangkrutan. Menurut Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, dan Hafiz Zafar Ahmed (2011) EAR mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA.

H2= *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.3.3 Pengaruh *Loan to Total Asset Ratio* (LAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

LAR membandingkan antara besar kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin akan dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai oleh aset yang dimiliki. Kredit yang diberikan akan memberikan tambahan pendapatan kepada bank karena kredit tersebut dapat menghasilkan pendapatan tambahan yaitu bunga. Selain mengembalikan pinjaman, seorang peminjam juga harus membayarkan bunga terhadap kredit yang dilakukannya. Dengan demikian maka LAR secara tidak langsung dapat meningkatkan ROA. Menurut Syafri (2012) dan Syafri Husni Ali Khrawish (2011) LAR mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA.

H3= *Loan to Total Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

BOPO menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola beban operasionalnya terhadap pendapatan operasi yang diterimanya.

Rasio ini diharapkan mempunyai nilai yang kecil karena biaya yang terjadi diharapkan dapat ditutupi oleh pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank. Semakin besar BOPO, maka berarti beban operasionalnya lebih besar dari pada pendapatan operasionalnya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, semakin besar BOPO maka kinerja keuangan perbankan semakin menurun. Hal tersebut mengakibatkan profitabilitas perbankan juga akan menurun. Sebaliknya jika semakin kecil BOPO maka kinerja keuangan suatu bank menjadi semakin meningkat yang berarti profitabilitas bank juga dapat meningkat. Menurut Syafri (2012), BOPO mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap ROA.

H4 = BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.3.5 Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

NPL merupakan rasio yang berhubungan dengan risiko kredit akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembakikan pinjaman serta bunga yang harus dibayarkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut berarti semakin tinggi NPL maka mengindikasikan bahwa kredit yang bermasalah semakin besar. Apabila NPL suatu bank tinggi menyebabkan semakin besarnya biaya yang dapat menurunkan kinerja bank. Menurunnya kinerja bank dapat berakibat pada menurunnya profitabilitas (ROA). Menurut Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, Hafiz Zafar Ahmed (2011), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H5 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap
Return on Asset (ROA)

2.3.6 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin baik kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal. Beberapa praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank berkisar 80%. Tetapi batas toleransi berkisar 85%-100% (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi LDR berarti juga laba bank semakin meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Menurut Gelos (2006) dan Mahardian (2008), LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H6 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap
Return on Asset (ROA)

2.3.7 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

NIM merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin besar NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja bank akan menjadi semakin baik. Meningkatnya kinerja bank tentu akan menaikkan

profitabilitas bank tersebut. Menurut Husni Ali Khrawish (2011), NIM mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA.

H7= *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.8 Pengaruh *Deposit to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

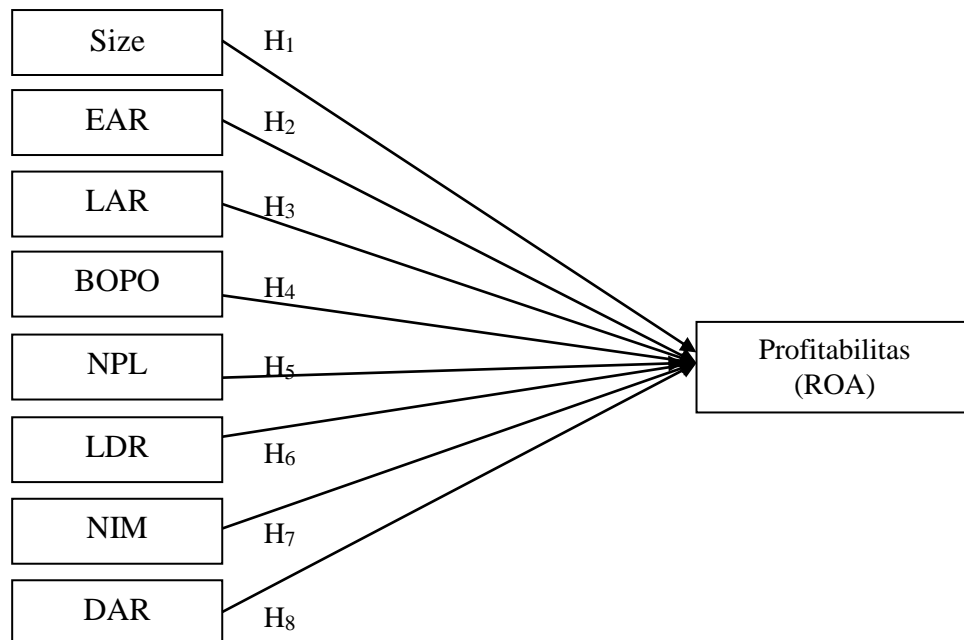
DAR merupakan salah satu rasio likuiditas tetapi termasuk juga dalam *liability*. Deposito merupakan faktor yang penting dalam pembiayaan perbankan karena dapat menambah dana perbankan. Oleh karena itulah DAR mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (Gul at al, 2011). Dapat diartikan apabila deposit meningkat maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Dalam penelitian Sham ur Rahman, Farzand Ali Jan, Khurshed Iqbal, Zafar Ali (2012) dan Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, Abdul Goafloor (2011) menemukan *Portofolio Composition* (DAR) mempunyai hubungan positif signifikan terhadap ROA

H8= *Deposit to Total Asset Ratio* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menganalisis indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di atas, maka alur dari kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: M. F. Akhtar, K. Ali, and S. Sadaqat (2011) K. Ali, M. F Akhtar, and H.Z Ahmed (2011) D. Alpen, A. Anber (2011) S. Javaid, J. Anwar, K. Zaman, A. Gafoor (2011) dan Syafri (2012)

2.5 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = *Size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H_2 = *Equity to Total Asset Ratio* (EAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H_3 = *Loan to Total Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H_4 = BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA)

$H_5 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$ berpengaruh negatif terhadap *Return on*

Asset (ROA)

$H_6 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$ berpengaruh positif terhadap *Return on*

Asset (ROA)

$H_7 = \text{Net Interest Margin (NIM)}$ berpengaruh positif terhadap *Return on*

Asset (ROA)

$H_8 = \text{Deposit to Total Asset Ratio (DAR)}$ berpengaruh positif terhadap

Return on Asset (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1

Variab

el Penelitian

Variabel merupakan suatu simbol dari suatu kejadian, tindakan, karakteristik, sifat khusus, atau atribut yang dapat diukur dan dikategorikan (Cooper, 2006). Variabel dalam suatu penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dilambangkan dengan ROA . Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), EAR, LAR, BOPO, NPL,LDR, NIM, dan DAR.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara

keseluruhan (Mahrinasari, 2003). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap *total asset*.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA berdasarkan teoritis dengan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia terdapat perbedaan kecil. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2003). Laba yang digunakan dalam rumus ROA dalam penelitian ini adalah laba setelah dikurangi dengan pajak (*Earning After Tax*). Total asset merupakan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

2. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan (*Size*) diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari *total assets*, yaitu untuk menyeimbangkan hasil total aktiva dengan variabel lainnya agar hasilnya tidak bias, dikarenakan total aktiva memiliki jumlah yang besar (Sitepu dan Siregar dalam Suhendra, 2012) . Alasan lainnya karena besarnya *total assets* masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data *total assets* perlu di Ln kan (Syafitri, 2011).

3. *Equity to Asset Ratio* (EAR)

EAR menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan.

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Ekuitas merupakan sejumlah dana yang ditanamkan dalam perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha. Total ekuitas dapat juga diartikan sebagai hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban) yang terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba ditahan. Sedangkan total aset merupakan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang diberikan merupakan dana pihak ketiga yang disalurkan kepada masyarakat. Sedangkan Total aset merupakan jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

5. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan

antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokok (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Muljono, 1999).

6. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan Rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit akibat kegagalan dan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat factor-faktor atau unsure-unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Kredit bermasalah dapat dikelompokkan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Sesuai dengan SK Dir. BI No. 31/147/KEP/DIR tanggal

12 November 1999 tentang kualitas aktiva produktif, jika debitur tersebut mengalami tunggakan pembayaran pokok/ bunga sampai dengan 90 hari, maka debitur tersebut termasuk dalam klasifikasi dalam perhatian khusus (DPK). Jika tunggakan pembayaran pokok/ bunga lebih dari 90 hari s/d 180 hari, maka debitur tersebut diklasifikasikan sebagai debitur kurang lancar (KL); dan dikelompokkan dalam kolektibilitas diragukan (D) jika debitur tersebut mengalami tunggakan pokok/ bunga lebih dari 180 hari s/d 270 hari, serta diklasifikasikan sebagai kredit macet apabila terjadi tunggakan pokok/ bunga lebih dari 270 hari (Susilo, 2000). Sedangkan total kredit adalah jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat.

7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Total kredit merupakan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat. Total dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang merupakan sumber dana terpenting untuk kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber ini (Kasmir,2004).

Sumber dana yang dimaksud berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito.

8. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993, aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi : kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank-bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri (kecuali penanaman dana dalam bentuk giro), dan penyertaan. Sedangkan pendapatan bunga bersih adalah hasil dari pendapatan bunga yang diperoleh dikurangi dengan bunga yang dibayarkan.

9. *Deposit to Asset Ratio (DAR)*

Deposit to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio antara total deposit terhadap total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Deposit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total deposit atau total dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang merupakan sumber dana terpenting untuk kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber ini (Kasmir,2004). Sumber dana yang dimaksud berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan total aset adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank umum yang ada di Indonesia dalam kurun waktu penelitian 5 tahun terakhir (tahun 2007 sampai tahun 2011). Jumlah Bank Umum di Indonesia ada sebanyak 130 bank.

3.2.2 Sampel

Sampe yang digunakan adalah sebanyak 25 bank dengan periode 5 tahun, yaitu tahun 2007 sampai dengan 2011. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut (Soeratno & Arsyad, 1999), dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 yang dilaporkan ke

Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.
3. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian.
4. Bank mengalami profit agar ROA tidak negatif sehingga menunjukkan perusahaan tersebut efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ada 25 perusahaan perbankan yaitu:

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1.	Bank Mandiri	14.	Bank Victoria Internasional
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	15.	Bank Arthagraha
3.	Bank Central Asia (BCA)	16.	Bank Capital Indonesia
4.	Bank Negara Indonesia (BNI)	17.	Bank Ekonomi Raharja
5.	Bank CIMB Niaga	18.	Bank Nusantara Parahyangan
6.	Bank Danamon	19.	Bank Jabar Banten
7.	Bank Panin	20.	Bank Kesawen
8.	Bank Permata	21.	Bank Bumi Arta
9.	Bank Tabungan Negara (BTN)	22.	Bank Swadesi
10.	Bank Mega	23.	Bank Mayapada

11.	Bank Bukopin	24.	Bank Windu Kendjana Intrs.
12.	Bank BTPN	25.	Bank Himpunan Sudara
13.	Bank OCBCNISP		

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan berbagai perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank umum. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari ICMD dan Laporan Keuangan Publikasi dari masing – masing bank umum tersebut. Data tersebut juga sesuai dengan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2007 sampai 2011. Jangka waktu tersebut cukup untuk melihat perkembangan kinerja bank karena menggunakan data time series.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari ICMD dan Laporan Keuangan Publikasi Tahunan dalam Laporan Keuangan Annual di masing-masing Bank Umum yang telah ditetapkan pada periode 5 tahun terakhir mulai tahun 2007 sampai tahun 2011. Metode tersebut juga disebut metode dokumentasi. Data juga diperoleh melalui kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan dengan mencari, membaca, dan mengkaji berbagai macam

jurnal, artikel, thesis, skripsi, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi linier, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis metrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya lebih dari 0,90), hal tersebut mengindikasikan adanya multikolonieritas. Tetapi tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Hal tersebut karena multikolonieritas dapat disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari *Tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleran yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Batasan yang umum digunakan untuk mengukur multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai predik variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Jika titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain heteroskedastisitas ada juga uji Glejser yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika profitabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset* (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = standar error

X_1 = Size

X_2 = EAR

X_3 = LAR

X_4 = BOPO

X_5 = NPL

X_6 = LDR

X_7 = NIM

X_8 = DAR

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima (Ghozali, 2006).

3.5.3.2 Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menerangkan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternative dapat diterima (Ghozali, 2006).

3.5.3.3 Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinan yang tinggi (Ghozali, 2006).